

Manajemen Ekstrakurikuler *Muhadharah* di Madrasah Aliyah

Izzati*¹, Muhammad Fauzi², Muhammad Isnaini³

¹ Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia

² Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia

³ Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia

e-mail: izzati.arie@gmail.com, muhamadfauzi_uin@radenfatah.ac.id, muhammadisnaini_uin@radenfatah.ac.id

Submitted: 02-04-2023

Revised : 22-05-2023

Accepted: 13-06-2023

ABSTRACT. This article has used a type of qualitative research with a descriptive research approach (case study) because it describes management or descriptive interpretation of the extracurricular management of muhadharah at Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju Palembang. The main data sources in this study were interview data with the Head of the Madrasah, Deputy Head of Curriculum, Deputy Head of Student Affairs, teachers and Muhadharah extracurricular coaches, and 18 student representatives from each class. The findings of this study are: Planning (Planning) extracurricular *muhadharah* is going well as seen by involving all components responsible for the stability of activities carried out to achieve madrasa objectives, such as by holding meetings, determining classes, schedules, materials, and so on. Coaches and teachers who function as human resources for extracurricular muhadharah activities can carry out their duties properly. The implementation (actuating) of extracurricular muhadharah activities shows that madrasa leaders/representatives are less proactive in providing motivation that can generate enthusiasm at work. Supervision (controlling) extracurricular muhadharah activities at Patra Mandiri Plaju Palembang Madrasah Aliyah, this activity did not run optimally because the madrasa leadership did not formally request a written report on the activities carried out, and informally the leadership did not ask for an explanation verbally or directly on activities that have been carried out.

Keywords: *Planning, Implementation, Evaluation, Extracurricular Muhadharah, Madrasah Aliyah.*



<https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i3.452>

How to Cite Izzati, I., Fauzi, M. ., & Isnaini, M. . (2023). Manajemen Ekstrakurikuler Muhadharah di Madrasah Aliyah. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(3), 551-560.

INTRODUCTION

Pendidikan adalah proses membangun karakter, mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan melalui pelatihan, penelitian, dan pengajaran. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengeluarkan kebijakan pendidikan yaitu Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) (Fikriyati et al., 2023; Halomoan et al., 2023; Yasin et al., 2023). Upaya pembentukan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat menjadi solusi untuk mengubah perilaku siswa dan mempersiapkan mereka menjadi pribadi yang kuat dan cakap untuk meraih kesuksesan dan keberhasilan di masa depan (Rahmanto & Fernando, 2019; Sundari, 2021).

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah program utama yang dilaksanakan oleh sekolah swasta yang berbasis nilai-nilai Islam. Kegiatan ekstrakurikuler menjawab diskusi tentang topik pendidikan agama Islam, diberikan waktu yang terbatas setiap minggu, tetapi masyarakat memastikan bahwa kualitas Ekstrakurikuler *muhadharah* di madrasah dapat menjadi brand image untuk menarik calon siswa (Fatimah et al., 2023; Sutrisno & Nasucha, 2022). Prospek masa depan madrasah sangat cerah, karena berpengalaman, berkarakter Islami dan mengutamakan pendidikan

akhlak serta memenuhi kebutuhan masyarakat (Arista et al., 2023; Hafid & Barnoto, 2022). Peneliti memilih Madrasah Aliyah Patra Mandiri Palembang sebagai tempat penelitian karena visi misi yang jelas mengenai kegiatan muhadharah, dan kegiatan muhadharah sebagai moto brand image bagi kepala sekolah.

Ekstrakurikuler *muhadharah* di madrasah dapat menjadi *brand image* untuk menarik calon siswa. Prospek masa depan madrasah sangat cerah, karena berpengalaman, berkarakter Islami dan mengutamakan pendidikan akhlak serta memenuhi kebutuhan masyarakat. Peneliti memilih Madrasah Aliyah Patra Mandiri Palembang sebagai tempat penelitian karena visi misi yang jelas mengenai kegiatan muhadharah, dan kegiatan *muhadharah* sebagai moto brand image bagi kepala sekolah. Kualitas kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah* sangat bergantung pada pengelolaannya dan unsur-unsur pendukungnya pelaksana (siswa, tenaga pelaksana dan sarana prasarana). Karena tanpa pengendalian manajemen yang baik, tidak satupun kegiatan yang dilakukan akan tercapai secara efektif dan efisien. Fungsi-fungsi manajemen yang meliputi *Planning, Organizing, Actuating, Controlling* (POAC) dalam aktivitas pelaksanaan kegiatan *muhadharah* (Arifin et al., 2023; Basari et al., 2023).

Berdasarkan temuan peneliti, beberapa temuan dari literatur yang relevansi dengan penelitian ini lain, antara lain: (P. SURYATI, 2017) penelitian tesis tentang “*Manajemen kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Binangun dan SMA Negeri 1 Binangun Kabupaten Cilacap*”. Dari hasil penelitian, kegiatan ekstrakurikuler PAI terlaksana dengan baik. Selain itu, penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler ini sesuai fungsinya. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan seminggu sekali. Dan hasil keempat adalah penilaian dua bulanan kegiatan ekstrakurikuler bersama dengan banyak faktor pendukung lainnya. Penelitian kedua dari Muhammad (Zaironi, 2021) tentang “*Manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di MAN 1 Malang dan MA Al-Khoirot Malang (multisite study di MAN 1 Malang dan MA Al- Khoirot Malang)*”. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan studi multi situs. Hasil dari penelitiannya ialah bahwa Manajemen kegiatan ekstradi kedua madrasah tersebut sudah terlaksana dengan baik oleh karena itu, ditandai dengan peningkatan prestasi nonakademik yang di raih. Yang ketiga, (A. ZAINAL MUTTAQIN, 2020), dengan judul tesis “*Manajemen ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter siswa MA NU Raudhatul Muallimin Ngawen Wedung Demak*”. Sebagai hasil dari riset ini, pengelolaan ekstrakurikuler keagamaan dilakukan dalam tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi serta tindak lanjut. Hasil kedua, pembentukan karakter peserta didik mengalami kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan yaitu teknologi informasi bagi orang tua murid yang bekerja di luar daerah; dan belum memiliki asrama siswa. Berdasarkan pernyataan-pernyataan yang telah dijelaskan, peneliti mencoba mengangkat permasalahan dengan riset karya: “*Penerapan Manajemen Ekstrakurikuler Muhadharah Di Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju Palembang*”.

METHOD

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Kosa kata deskriptif merupakan “penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta dan karakteristik populasi tertentu.” Peneliti mendeskripsikan atau memaparkan (peristiwa, fenomena, aktifitas sosial, sikap, persepsi) berupa kata-kata tertulis atau lisan melalui perilaku atau orang yang diamati. Peneliti tertarik dengan pendekatan penelitian kualitatif karena peneliti ingin mengetahui fenomena kegiatan muhadharah yang berkembang sebagai kesatuan secara utuh tanpa terikat variabel atau hipotesis tertentu (Creswell, 2012).

Lokasi penelitian adalah “tempat dimana situasi sosial akandipelajari, misalnya disekolah, di perpustakaan, di kantor pemerintahan, di jalan, di rumahdan tempat lain.” Lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju Palembang. Madrasah ini merupakan salah satu

sekolah yang mengelola kegiatan ekstrakurikuler dengan baik dan memiliki banyak prestasi yang diraih oleh siswanya. Kehadiran menurut peneliti sangat diperlukan dari sudut pandang deskriptif dan kualitatif yang berfungsi sebagai instrumen utama atau penting. Peneliti membimbing, bertindak, merencanakan, mengumpulkan dan menganalisis data, serta melaporkan data penelitian.

Tahapan pertama yaitu persiapan. Pada tahap ini, peneliti menyusun perencanaan persiapan yang akan dilakukan untuk meneliti antara lain : (1) menemukan masalah, objek dan fokus penelitian. (2) mencari fenomena yang berkaitan dengan ekstrakurikuler muhadharah (3) mengkaji buku atau bacaan yang relevan. (4) membuat izin penelitian. (5) membuat proposal, outline penelitian, konsep alat pengumpul data. (6) konsultasi dengan pembimbing dan menerima masukannya.

RESULT AND DISCUSSION

Perencanaan (*Planning*) Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah di Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju Palembang

Berdasarkan teori (J. J. Hasibuan, 1993; M. S. P. Hasibuan, 1989) “perencanaan adalah pekerjaan mental memilih tujuan, kebijakan, prosedur dan program yang diperlukan untuk mencapai apa yang diinginkan di masa depan.” Tahapan perencanaan (*planning*) adalah paling penting dari suatu kegiatan untuk menentukan langkah (cara) untuk mencapai tujuan awal yang diinginkan. Dengan adanya tahapan perencanaan (*planning*) akan mendapatkan gambaran tentang kejadian di masa yang akan datang (Chalim et al., 2020; Muttaqin, 2018). Tanpa perencanaan, suatu kegiatan akan kehilangan fokus dari tujuan yang ingin dicapai.

Perencanaan kegiatan *muhadharah* di Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju Palembang adalah, Perencanaan yang dilakukan kepala madrasah dalam kegiatan muhadharah adalah dengan mengadakan rapat untuk membahas penunjukan pembina atau guru dan penetapan sk serta honorinya, pengarahan untuk pelaksanaannya, tata cara pelaksanaannya, pembagian materi atau tema. Hal yang dilakukan kepala madrasah sesuai dengan teori Malayu S.P. Hasibuan “Perencanaan adalah pekerjaan mental memilih tujuan, kebijakan, prosedur dan program yang diperlukan untuk mencapai apa yang diinginkan di masa depan.” Menurut peneliti, perencanaan yang dilakukan oleh kepala madrasah telah tepat sesuai dengan teori tersebut karena memiliki tujuan yang telah dipaparkan pada tabel, menetapkan kebijakan berupa penentuan guru dan kebijakan honorinya, prosedur dan program pelaksanaan yang tepat dengan empat hari sebelum kegiatan diadakan pelatihan oleh pembina.

Perencanaan yang telah dilakukan pembina kegiatan ekstrakurikuler muhadharah Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju Palembang sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Abdul Majid (Ansori, 2020; Sanjaya, 2015), yakni: (*planning*) perencanaan adalah “menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan”. Menurut peneliti, pembina dan guru muhadharah hendaknya mengetahui beragam sifat siswa, watak siswa, sikap siswa, baik dalam hal minat, kemampuan, dan bakatnya serta aspek lain yang mendukung supaya siswa lebih mudah dalam mempersiapkan tema bacaan pidato,ceramah/kultum,doa, pembacaan ayat Al-Qur’an, melaksanakan proses try out (melakukan latihan) sehingga bisa menyampaikan isi materi dengan lancar ketika kegiatan ekstrakurikuler muhadharah dilaksanakan pada hari Jumat.

Perencanaan yang dilakukan kepala madrasah dalam kegiatan muhadharah adalah dengan mengadakan rapat untuk membahas penunjukan pembina atau guru dan penetapan sk serta honorinya, pengarahan untuk pelaksanaannya, tata cara pelaksanaannya, pembagian materi atau tema. Hal yang dilakukan kepala madrasah sesuai dengan teori Malayu S.P. Hasibuan “Perencanaan adalah pekerjaan mental memilih tujuan, kebijakan, prosedur dan program yang diperlukan untuk mencapai apa yang diinginkan di masa depan.” Menurut peneliti, perencanaan yang dilakukan oleh kepala madrasah telah tepat sesuai dengan teori tersebut karena memiliki tujuan yang telah dipaparkan pada tabel, menetapkan kebijakan berupa penentuan guru dan

kebijakan honorinya, prosedur dan program pelaksanaan yang tepat dengan empat hari sebelum kegiatan diadakan pelatihan oleh pembina.

Kegiatan ekstrakurikuler waktu mempunyai peranan yang penting, oleh karena itu perlu penyusunan jadwal kegiatan ekstrakurikuler. Penyusunan jadwal bertujuan agar dalam pelaksanaan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan dengan tertib dan sesuai dengan yang telah dijadwalkan. Kegiatan muhadharah dilaksanakan pada hari Jumat pagi dimulai pada pukul 06.40 WIB s.d. 07.40 WIB, di Masjid Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju Palembang dengan nama Masjid Darunnajah.

Pengorganisasian (*Organizing*) Kegiatan Ekstrakurikuler *Muhadharah* Di Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju Palembang

Menurut Schermerhorn, pengorganisasian adalah “proses mengatur orang-orang dan sumber daya lainnya untuk bekerja ke arah tujuan bersama.” Jadi, pengorganisasian dapat diartikan sebagai penunjukan sumber daya manusia dalam kegiatan ekstrakurikuler muhadharah berupa pembina atau guru yang dilakukan oleh kepala madrasah secara langsung berdasarkan pengalaman dan keahlian guru (Budiya, 2021; Fu’adah et al., 2022; Machali, 2018). Keahlian seorang guru dalam mengarahkan (mengorganisasi siswa) membutuhkan keahlian khusus agar siswa dapat mempelajari kegiatan hasil wawancara peneliti, pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler muhadharah, dirangkum dalam berikut ini:

Pengarahan kepala madrasah kepada bawahannya: Kepala madrasah mengarahkan dan memotivasi guru untuk membimbing pelaksanaan kegiatan *muhadharah* dengan mengadakan pertemuan singkat atau rapat kecil terhadap pembina atau guru kegiatan muhadharah yang bersangkutan. Menurut peneliti, tindakan tersebut merupakan bentuk tindakan pengorganisasian dengan pendelegasian wewenang kepala madrasah terhadap pembina untuk melaksanakan kegiatan kegiatan muhadharah. Kepala madrasah sangat mempercayakan sepenuhnya dalam menjalankan tugas atau hal-hal yang sifatnya praktis atau operasional kegiatan ekstrakurikuler muhadharah kepada pembina dan guru sehingga menurut peneliti terkadang tujuan tidak tercapai. Seperti contoh, siswa melaksanakan latihan muhadharah empat hari sebelumnya, pembina dan guru yang melatihnya. Sedangkan kepala madrasah hanya menanyakan proses kegiatan latihan tersebut pada pembina dan guru saja tanpa terjun langsung atau melihat prosesnya.

Pengarahan pembina atau guru terhadap siswa: Penugasan tanggung jawab guru atau pembina berdasarkan keahlian seorang guru dalam mengarahkan (mengorganisasi siswa) yang membutuhkan keahlian khusus agar siswa dapat mempelajari kegiatan ekstrakurikuler muhadharah dengan mudah dicerna seperti cara mengajar yang tepat akan menghasilkan suatu keberhasilan pada siswa. Mulai tema, memberitahu siswa cara berceramah yang baik dengan pengucapan intonasi serta cara menentukan materi, perilaku yang baik ketika berceramah, ataupun dengan berakhlak baik. Menurut peneliti, hal yang dilakukan pembina dalam mengarahkan, mengorganisasi, melatih siswa cukup baik, yaitu dengan menentukan petugas, tema kegiatan, empat hari sebelumnya mengadakan latihan. Saran atau kritikan yang peneliti berikan, hendaknya guru atau pembina, membuat kertas setoran berisikan tanda tangan, waktu, hal yang sudah di hafal. Hal tersebut berguna untuk memantau seberapa jauh siswa menghafal teks pidato, teks doa dan teks hafalan lainnya. Sehingga, terlihat dengan jelas proses perubahan sebelum dan sesudah pada saat pelatihan ekstrakurikuler muhadharah.

Sumber daya manusia dalam muhadharah: Pengorganisasian dalam kegiatan ekstrakurikuler muhadharah berupa penunjukan secara langsung yang dilakukan oleh kepala madrasah sebagai fungsi sumber daya manusia berupa guru dan pembina kegiatan ekstrakurikuler muhadharah dibutuhkan untuk mencapai tujuan agar siswa berani tampil, terampil dalam bidang kemasyarakatan. Menurut peneliti, penentuan sumber daya berupa guru, pembina kegiatan sesuai dengan teori Hani Handoko menyatakan: “Pengorganisasian adalah penentuan sumber daya-sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, perancangan dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja yang akan dapat membawa

hal-hal tersebut ke arah tujuan, penugasan Tanggung jawab dan pendelegasian wewenang yang diperlukan untuk melakukan tugas kepada individu.” Berdasarkan teori tersebut, pengorganisaian kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah* dengan menetapkan pembina yaitu Ibu Aulia Oktora, dalam kegiatan untuk mencapai tujuan yaitu melatih mental, kecapkan, keahlian siswa bermasyarakat. Pembagian tugas kepada guru kegiatan muhadharah memang jelas, hal ini dilakukan untuk memudahkan tugas guru, dengan adanya pembagian tugas ini maka seluruh siswa dapat terorganisir.

Sarana dan prasana pada kegiatan muhadharah: Keberadaan sarana dan prasarana sangat penting yang dapat mendukung pelaksanaan ekstrakurikuler kegiatan muhadharah. Berdasarkan keterangan di atas, diketahui bahwa keadaan sarana dan prasarana pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kegiatan muhadharah di MA Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju Palembang sudah memadai. Hal tersebut dilihat dari adanya masjid Darunnajah yang telah direnovasi semakin besar dan luas tempatnya yang menjadi pusat kegiatan ekstrakurikuler muhadharah dan tersedianya buku buku penunjang dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah.

Kuangan dan pembiayaan pada kegiatan muhadharah: Adapun dana yang digunakan untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler kegiatan muhadharah berasal dari dana bantuan operasional madrasah, dana BOS dan infaq yang dilaksanakan setiap hari Jumat yang diperoleh dari bendahara Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju Palembang:

Budaya dan lingkungan pada kegiatan muhadharah: Dalam pelaksanaannya kegiatan muhadharah di Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju Palembang alhamdulillah berjalan dalam kehidupan sehari-hari, pada prakteknya, siswa dapat merealisasikan dalam lingkungan madrasah seperti dapat mengikuti kegiatan presentasi dengan baik, dapat berdoa selesai acara kegiatan, dapat menjadi mc, dan sebagainya.

Peran serta masyarakat terkait pada kegiatan muhadharah: Peran serta masyarakat atau wali murid terhadap kegiatan muhadharah sangat mendukung dan memberikan motivasi yang positif pada pihak madrasah agar terus meningkatkan atau mengembangkan kegiatan muhadharah di Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju Palembang.

Pelaksanaan (Actuating) Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah di Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju Palembang

Keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh sekolah di ukur dengan indikator yang telah ditentukan dalam perencanaan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah terdiri dari beberapa kegiatan dan petugas yaitu petugas MC (pembawa acara), Petugas pidato (ceramah/ kultum), Petugas pembacaan ayat suci Al-Qur’an, Petugas Saritilawah, Petugas materi hiburan atau tuan rumah, dan terakhir petugas doa sebagai penutup acara kegiatan.

Pelaksanaan (actuating) merupakan suatu bagian yang sangat penting dalam proses manajemen karena dianggap intisari manajemen karena secara khusus berhubungan dengan orang-orang. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh George R (Terry, 1977) yang dikutip Sukarna dalam bukunya *Principles of Management* “Penggerakan (actuating) ialah Pelaksanaan/pengerakan (actuating) merupakan sebagai suatu pelaksanaan untuk menjalankan, atau menggerakkan anggota, dan mendorong yang tidak lain merupakan upaya mewujudkan rencana menjadi realisasi melalui berbagai pengarahan dan motivasi supaya anggota atau karyawan tersebut dapat melaksanakan kegiatan atau pekerjaannya secara optimal.”

Dari penjelasan teori tersebut dapat di rangkum bahwa pelaksanaan (actuating) merupakan salah satu tugas kepala madrasah untuk memberikan motivasi dan memberikan dorongan kepada guru dan siswa agar mau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler muhadharah secara senang, ikhlas demi terwujudnya tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut peneliti, pelaksanaan (*actuating*) kegiatan ekstrakurikuler muhadharah di Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju Palembang menunjukkan bahwa pihak madrasah kurang proaktif dalam memberikan motivasi yang bisa membangkitkan semangat dalam bekerja bagi semua komponen yang ada di madrasah ini. Hal ini dikarenakan pihak madrasah telah mempercayakan sepenuhnya pada guru dan pembina untuk mengatur kegiatan ekstrakurikuler muhadharah.

Pelaksanaan kegiatan muhadharah di Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju Palembang. Melalui wali kelas untuk menunjuk beberapa siswa dari perwakilannya untuk menjadikan petugas kegiatan ekstrakurikuler muhadharah agar sesuai dengan tema yang telah diberikan. Pengertian bimbingan menurut Crow adalah “bantuan yang diberikan oleh seseorang, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri, dan menanggung bebannya sendiri.”

Menurut peneliti, proses bimbingan yang dilakukan pembina atau guru baik, akan tetapi kurang adanya catatan tertulis untuk memantau proses seberapa banyak perkembangan siswa sebelum dan sesudah bimbingan untuk menilai kepribadian siswa cukup memadai sesuai dengan tema yang diberikan guru dan melatih dengan baik siswa sesuai kompetensi yang dimiliki untuk membantunya agar mudah memahami tugas yang diberikan oleh guru. Pada petugas MC (pembawa acara), penyampaian bacaan jalan acara kegiatan tema harus dengan intonasi yang tepat, pengucapan artikulasi yang jelas, cepat lambat bacaan disesuaikan, nada diatur sesuai dengan kalimat sehingga audiens enak mendengarkan dan paham dengan apa yang disampaikan MC (pembawa acara).

Pada petugas pidato (ceramah/kultum), diberikan waktu minimal tujuh menit dan maksimal sepuluh menit. Isi materi pidato atau ceramah diucapkan dengan tutur kata yang sopan dan mudah dipahami, intonasi tepat, materi yang disampaikan menarik dengan diselipkan beberapa pantun atau candaan. Menyampaikan pidato seyogyanya diwajibkan dengan menghafal walaupun belum maksimal serta menyampaikan isi pidatonya sesuai dengan kemampuan masing-masing, kecuali pidato berbahasa arab dan berbahasa Inggris, petugas muhadharah diperbolehkan membawa teks, tetapi tidak boleh. Berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Ristina Yani Puspita: “metode menghafal yaitu dengan cara menghafal teks atau naskah pidato yang sudah dibuat terlebih dahulu”. Menghafal metode pidato dengan catatan penting sesuai dengan teori dari pendapat Bena Putra Wijaya: “Metode ekstemporer adalah membuat catatan berisi poin-poin penting atau garis besar materi yang akan disampaikan”

Menurut peneliti berdasarkan teori di atas, pelaksanaan metode pidato pada kegiatan ekstrakurikuler muhadharah pembina menganjurkan siswa muhadharah untuk menampilkan pidatonya dengan cara menghafal dan menampilkannya dengan sebaik mungkin. Petugas pembacaan ayat suci Al-Qur’an, menyampaikan ayat al-Quran dengan sesuai tema kegiatan yang diberikan pembina. Tajwid bacaan, panjang pendek harakat menjadi penilaian juga. Cara membaca dengan menggunakan nada yang sesuai ketentuan. Petugas Saritilawah, membacakan arti ayat al-Qur’an dengan kalimat yang jelas diucapkan, penghayatan yang penuh arti, tidak terburu-buru dan menggunakan intonasi yang tepat.

Pengawasan (Controlling) Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Di Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju Palembang

Pengawasan adalah keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional guna menjadi bahwa kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan cara penilaian tersebut sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh menurut T. Hani Handoko tentang pengawasan (*controlling*) “adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan (Hakim & Yama, 2020; Hasanah et al., 2022; Jumiati & Kartiko, 2022).” Berdasarkan teori tersebut pembina

mengadakan penilaian yang dicapai oleh siswa-siswi dalam kegiatan muhadharah di Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju Palembang, untuk menjamin bahwa kegiatan muhadharah telah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan madrasah. Pendapat atau teori lain mengenai pengawasan antara lain: “pengawasan adalah untuk mengetahui berhasil tidaknya suatu tujuan yang ingin dicapai harus dilakukann pengawasan atau pengendalian, karena walaupun perencanaan, pengorganisasian, penggerakannya baik, tetapi apabila pelaksana kerja tidak teratur, tertib dan terarah, maka tujuan yang telah ditetapkan tidak akan tercapai.”

Untuk mengetahui berhasil tidaknya suatu tujuan maka ditetapkanlah suatu ciri-ciri tahu kriteria keberhasilan yang diharapkan berupa pengawasan dalam cara menyampaikan isi pidatonya, intonasinya, gerak-gerik yang benar itu bagaimana, dan dalam menyampaikan harus dengan mimik wajah yang sesuai. Aspek lain juga meliputi, teks dari setiap petugas, intonasi bacaan/lafadz, gestur-mimik, kesesuaian ceramah dengan tema-kesesuaian tilawah dengan tema, pelafazan doa, dan sebagainya. Siswa akan diberi sanksi atau hukuman sesuai dengan beratnya pelanggaran yang mereka lakukan, jika tidak mengikuti kegiatan muhadharah di Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju Palembang maka tidak diperbolehkan mengikuti pelajaran pada hari jumat dengan kata lain dianggap tidak alpa.

Pengawasan (*controlling*) kegiatan ekstrakurikuler muhadharah di Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju Palembang kegiatan ini kurang berjalan secara optimal, dimana ada temuan kurang tertib administrasi data yang menunjukkan bahwa pihak madrasah ini secara formal tidak memintakan laporan yang tertulis sebagai pertanggungjawaban atas kegiatan yang telah dilakukan, dan secara informal pun tidak memintakan penjelasan secara lisan atau secara langsung atas apa yang telah dilaksanakan oleh komponen yang ada di sekolah ini. Kegiatan pengawasan atau monitoring yang dilakukan madrasah ini tidak berjalan maksimal dalam hal membimbing atau mengarahkan dengan memberikan masukan atau saran untuk mendapatkan langkah-langkah yang lebih baik.

Discussion

Muhadharah adalah “suatu kegiatan ceramah yang diadakan dalam suatu ruangan, dimana seorang penceramah menyampaikan uraian pidatonya didepan orang-orang yang hadir sementara yang lain mendengarkan dan menyimak.” Kegiatan tersebut dilaksanakan diluar jam pelajaran biasanya berfungsi membantu membentuk karakter kedisiplinan siswa sesuai dengan minat serta bakat tiap-tiap individu. Ekstrakurikuler *muhadharah* di Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju Palembang adalah salah satu ekstrakurikuler wajib diikuti oleh seluruh siswa Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju Palembang sekitar 697 siswa secara bersama di masjid Darunnajah, dengan tujuan untuk melatih bakat, melatih mental keberanian, dan melatih siswa agar bisa mengikuti kegiatan bermasyarakat. Kegiatan muhadharah meliputi: (1) Pembukaan (mc/moderator/pembawa acara), (2) Qiroatul Qur’an (tilawah/mengaji/tahsin/membaca al-Qur’an), (3) Pembacaan intisari tema muhadharah (public speaking). (4) Penampilan kreativitas siswa (opsi tambahan). (5) Sambutan dari pembina muhadharah (waka atau kepsek) dan terakhir penutup, (6) Doa (siswa yang ditunjuk untuk memimpin doa).

Kualitas kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah* sangat bergantung pada pengelolaan manajemen. Tanpa manajemen yang baik, tidak satupun kegiatan yang dilakukan akan tercapai secara efektif dan efisien. Fungsi-fungsi manajemen tersebut meliputi *Planning, Organizing, Actuating, Controlling* (POAC) (Boone & Kurtz, 1984).

Pengorganisasian (*organizing*) kegiatan ekstrakurikuler muhadharah di Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju Palembang juga telah berjalan dengan baik namun sedikit yang perlu diperhatikan adalah pemberian kepercayaan kepada pembina atau guru dalam menjalankan tugas atau hal-hal yang sifatnya praktis atau operasional sehingga dikhawatirkan menjadi tidak terarah dan tujuan menjadi tidak tercapai. Struktur ekstrakurikuler muhadharah bukan struktur yang

berdiri sendiri tetapi merupakan bagian dari kegiatan OSIS. Pembina dan guru berfungsi sebagai sumber daya manusia dalam ekstrakurikuler muhadharah karena telah melaksanakan tugasnya dengan baik (Malik et al., 2021; Sutarno, 2023). Sarana dan prasarana dalam ekstrakurikuler muhadharah sangat baik, karena keuangan dan pembiayaan dianggarkan khusus untuk menunjang kegiatan. Sedangkan, budaya ekstrakurikuler muhadharah dalam lingkungan Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju Palembang melekat dalam pembelajaran keseharian siswa. Peran serta masyarakat atau orang tua siswa merespon positif atau mendukung terkait kegiatan ekstrakurikuler muhadharah.

Pelaksanaan (*actuating*) kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah* di Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju Palembang berdasarkan data temuan menunjukkan bahwa pihak madrasah mendelegasikan sebagian tugas kepada pembina atau guru sesuai bidangnya yaitu bidang keagamaan. Pihak madrasah kurang proaktif dalam memberikan motivasi yang bisa membangkitkan semangat dalam bertugas bagi guru dan siswa. Materi yang digunakan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah adalah materi dalam bidang keagamaan Islam dan hari besar Islam. Metode atau caranya kegiatan ekstrakurikuler muhadharah adalah metode langsung atau (*directed* metod). Proses pelaksanaan muhadharah dilaksanakan pada hari Jumat pagi dimulai pada pukul 06.40 WIB s.d. 07.40 WIB, petugas terdiri dari petugas pidato, mc, petugas doa, tahlilan ahli rumah dan lainnya. Bentuk arahan pimpinan acara kegiatan atau pembina ekstrakurikuler muhadharah berupa arahan untuk latihan sebelum acara kegiatan dimulai.

Pengawasan (*controlling*) kegiatan ekstrakurikuler muhadharah di Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju Palembang ini kurang berjalan optimal dimana adanya temuan data yang menunjukkan bahwa pihak madrasah secara formal tidak meminta data laporan yang tertulis atau berupa jurnal kegiatan sebagai pertanggungjawaban terhadap kegiatan yang telah dilakukan (Lewis et al., 2018). Kegiatan pengawasan atau monitoring yang dilakukan madrasah belum berjalan maksimal dalam membimbing atau mengarahkan untuk mendapatkan langkah-langkah yang lebih baik terhadap petugas dan pembina karena penilaian dari sekolah hanya berupa secara lisan (Amat baik, Baik, Cukup atau Kurang). Sedangkan proses pengawasan dari pembina kegiatan ekstrakurikuler muhadharah sangat baik karena memiliki proses penilaian tersendiri untuk evaluasi kegiatan ekstrakurikuler muhadharah.

CONCLUSION

Berdasarkan data penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: Perencanaan (*planning*) kegiatan ekstrakurikuler muhadharah di Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju Palembang berjalan dengan baik karena terbukti dari perencanaan yang dilakukan Kepala Madrasah dengan cara menetapkan pembina atau guru muhadharah serta mengadakan rapat kecil seperti penentuan petugas kelas, jadwal, tema atau materi, dan sebagainya. Rapat kecil melibatkan semua komponen yang bertanggungjawab terhadap stabilitas aktivitas yang dilaksanakan untuk tercapainya tujuan ekstrakurikuler muhadharah yaitu mempersiapkan mental siswa, keberanian siswa tampil dalam kegiatan bermasyarakat. Setelah mengadakan penelitian di Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju Palembang, terkait dalam manajemen kegiatan muhadharah, maka saran yang dapat diberikan, yaitu: (1) Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju Palembang, untuk lebih memberikan masukan dan motivasi kepada siswa agar dapat belajar dengan sungguh-sungguh pada kegiatan muhadharah, sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar. (2) Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler muhadharah sebaiknya lebih belajar dengan sungguh-sungguh melalui strategi dan metode yang telah diarahkan agar dapat mempermudah siswa dalam berceramah dengan baik supaya menjadi bekal untuk berdakwah di masyarakat dan siswa yang mendengarkan pidato agar lebih memperhatikan dan mendengarkan materi yang disampaikan dalam kegiatan muhadharah, supaya lebih memahami dan mendapatkan ilmu.

REFERENCES

- A. ZAINAL MUTTAQIN. (2020). *Manajemen Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Ma Nu Randhatul Muallimin Ngawen Wedung Demak* [Masters, UNISNU Jeparu]. <http://eprints.unisnu.ac.id/id/eprint/1728/>
- Ansori, M. (2020). Pengembangan Kurikulum Madrasah Di Pesantren. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), Art. 1. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i1.32>
- Arifin, Z., Desrani, A., Ritonga, A. W., & Ibrahim, F. M. A. (2023). An Innovation in Planning Management for Learning Arabic at Islamic Boarding Schools. *Nidbomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), Art. 1. <https://doi.org/10.31538/ndh.v8i1.3237>
- Arista, H., Mariani, A., Sartika, D., Murni, D., & Harahap, E. K. (2023). Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik (Input, Proses dan Output). *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(1), Art. 1. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v2i1.13>
- Basari, D. J., Sebgag, S., Noval, S. M. R., Mudrikah, A., & Mulyanto, A. (2023). Human Resource Management Model in Islamic Boarding School-Based Private Madrasah Tsanawiyah. *Nidbomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), Art. 1. <https://doi.org/10.31538/ndh.v8i1.2884>
- Boone, L. E., & Kurtz, D. L. (1984). *Principles of Management*. Random House, Business Division.
- Budiya, B. (2021). Manajemen Pengelolaan Kelas Masa Pandemi di SD Ta'miriyah Surabaya. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), Art. 1. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v4i1.129>
- Chalim, S., Sujono, G., & Usman, F. (2020). Trend Analysis Based Educator Planning. *Nazhbruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), Art. 2. <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i2.683>
- Creswell, J. W. (2012). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE Publications.
- Fatimah, F. S., Asy'ari, H., Sandria, A., & Nasucha, J. A. (2023). Learning Fiqh Based on the TAPPS (Think Aloud Pair Problem Solving) Method in Improving Student Learning Outcomes. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 2(1), Art. 1. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v2i1.13>
- Fikriyati, M., Katoningsih, S., & Hasan, S. (2023). Use of Loose Part Media With Cardboard and Sand Materials in Islamic Children's Schools. *Nazhbruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), Art. 1. <https://doi.org/10.31538/nzh.v6i1.2858>
- Fu'adah, A. A., Sholihah, N., & Masthuroh, M. (2022). Pengelolaan Arsip dalam Menunjang Layanan Informasi pada Bagian Tata Usaha di Madrasah Aliyah Negeri. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), Art. 1. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i1.113>
- Hafid, H., & Barnoto, B. (2022). Manajemen Pembelajaran Kelas Digital Berbasis Google Workspace for Education. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), Art. 1.
- Hakim, A., & Yama, F. D. (2020). Efektivitas Penerapan Ujian Tanpa Pengawasan Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Hadist Di Sma Islam Athirah Boarding School Bone. *Nazhbruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), Art. 1. <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i1.489>
- Halomoan, I. S., Moeis, I., & Yakubu, A. (2023). An overview of the Strength of Implementing Democratic Values in an Islamic Boarding School Atmosphere. *Nazhbruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), Art. 2. <https://doi.org/10.31538/nzh.v6i2.2865>
- Hasanah, D. N. U., Basalamah, R., & Farida, E. (2022). Quality Control of The Internalization of Religious Maturity. *Nazhbruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), Art. 2. <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.2319>
- Hasibuan, J. J. (1993). *Proses belajar mengajar*. Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Hasibuan, M. S. P. (1989). *Manajemen sumber daya manusia: Dasar dan kunci keberhasilan*. Haji Masagung.

- Jumiati, J., & Kartiko, A. (2022). Pengaruh Self Efficacy dan Locus of Control Terhadap Kinerja Guru. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 1(1), Art. 1.
- Lewis, K. L., Umstead, K. L., Johnston, J. J., Miller, I. M., Thompson, L. J., Fishler, K. P., Biesecker, L. G., & Biesecker, B. B. (2018). Outcomes of Counseling after Education about Carrier Results: A Randomized Controlled Trial. *The American Journal of Human Genetics*, 102(4), 540–546. <https://doi.org/10.1016/j.ajhg.2018.02.009>
- Machali, I. (2018). *The Handbook of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia Edisi 2*. Prenada Media.
- Malik, J., Trisnamansyah, S., & Mulyanto, A. (2021). Pengaruh Kompetensi, Motivasi, Sarana Prasarana, dan Iklim Sekolah terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), Art. 2. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i2.48>
- Muttaqin, T. (2018). Determinants of Unequal Access to and Quality of Education in Indonesia. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 2(1), Art. 1. <https://doi.org/10.36574/jpp.v2i1.27>
- P. SURYATI. (2017). *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Di Smk Negeri 1 Binangun Dan Sma Negeri 1 Binangun Kabupaten Cilacap*.
- Rahmanto, Y., & Fernando, Y. (2019). Rancang Bangun Sistem Informasi Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Web (studi Kasus: Smk Ma'arif Kalirejo Lampung Tengah). *Jurnal Tekno Kompak*, 13(2), Art. 2. <https://doi.org/10.33365/jtk.v13i2.339>
- Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana.
- Sundari, A. (2021). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), Art. 1. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i1.45>
- Sutarno, S. (2023). Supervision Management in Improving Madrasah Achievement in State Aliyah Madrasah. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(1), Art. 1. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v2i1.21>
- Sutrisno, S., & Nasucha, J. A. (2022). Islamic Religious Education Project-Based Learning Model to Improve Student Creativity. *At-Tadzkiir: Islamic Education Journal*, 1(1), Art. 1.
- Terry, G. R. (1977). *Principles of Management*. R. D. Irwin.
- Yasin, A. F., Chakim, A., Susilawati, S., & Muhammad, S. H. (2023). Development of Islamic Religious Education Learning in Forming Moderate Muslims. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(1), Art. 1. <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i1.227>
- Zaironi, M. (2021). *Manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di MAN 1 Malang dan MA Al-Khoirot Malang: Studi multi situs di MAN 1 Malang dan MA Al-Khoirot Malang* [Masters, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/30593/>